

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan pada nasabah (responden). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasinya adalah Nasabah PT. BRI DI Unit Kimaja Way Halim sebanyak 100 orang/kuesioner

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penelitian ini menggunakan metode :

Sampling

Menurut Sugiyono (2003:74-78). “Sampling adalah teknik pengambilan sample”. Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara:

1. Cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan Kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel

2. Cara ordinal adalah cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya, misalkan kelipatan dua, kelipatan tiga, dan seterusnya.
3. Cara randomisasi adalah pengambilan sampling melalui tabel bilangan random

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

a. Angket

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

3.4 Identifikasi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variable yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Independent Variable*/variabel bebas (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Prinsip 5C, yaitu :
 - a. *Character* (X1) merupakan watak atau kepribadian, moral serta perilaku debitur (Rachmadi, 2003:246). Indikatornya sebagai berikut :
 - Tepat waktu dalam membayar angsuran kredit
 - Melakukan kesalahan dalam penggunaan kredit (misalnya: untuk usaha tetapi malah digunakan untuk keperluan kredit)
 - Pendapatan yang diterima sesuai dengan rencana
 - b. *Capacity* (X2), merupakan ketidakmampuan debitur dalam mengelola bisnisnya (Hasanuddin, 2007:123). Indikatornya adalah:
 - Memahami dan menguasai bisnis yang anda jalani saat ini
 - Tidak mengalami kerugian yang terus-menerus atau berkelanjutan
 - Pendapatan yang diterima relatif meningkat

- c. *Capital* (X3), merupakan posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang (Rachmadi, 2003:247). Indikatornya adalah:
- memiliki tabungan tempat lain
 - kredit di tempat
- d. *Collateral* (X4), merupakan penyediaan jaminan yang berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar sebesar jumlah kredit (Rachmadi, 2003:247). Indikatornya adalah : memiliki asset sebagai jaminan kredit
- e. *Condition* (X5), merupakan kondisi yang timbul akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya (Hasanuddin, 2007:124). Indikatornya adalah:
- Bisa membayar angsuran kredit meskipun tingkat bunga berubah-ubah
 - Benar-benar membaca dan memahami perjanjian kredit
 - Tidak mengalami musibah (misalnya: kecelakaan,kematian,dll) sehingga kesulitan dalam pembayaran angsuran kredit atau melunasi kredit
 - Wilayah yang anda tempati tidak mengalami bencana alam (misalnya: gempa bumi, banjir, dll) sehingga mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran kredit atau melunasi kredit
2. *Dependent Variable* atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya kredit macet. Indikatornya adalah:
- a. Menunggak hingga 180 hari/6 bulan
 - b. Mendapatkan surat peringatan i dari pihak lain
 - c. Mendapatkan surat peringatan ii dari pihak bank
 - d. Mendapatkan surat peringatan iii atau terakhir dari pihak bank

- e. Penyelesaian kredit diserahkan atau diajukan kepada kantor pelayanan piutang dan lelang negara

3.5 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:133).

Skor skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur derajat setuju atau tidak setuju dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Skor skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan positif adalah:

NO	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Skor skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan negatif adalah:

NO	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	5

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Regresi Linear

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *regression linear* berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Kredit Macet
 α : Konstanta
b : Koefisien
 X_1 : Character
 X_2 : Capacity
 X_3 : Capital
 X_4 : Collateral
 X_5 : Condition
e : *Error*

3.6.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghazali, 2005:45). Oleh sebab itu, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner.

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas:

- a. Jika r hasil positif dan r hasil $>$ r tabel, maka variabel valid
- b. Jika r hasil positif dan r hasil $<$ r tabel, maka variabel tidak valid

Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang digunakan 0,05, jadi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka instrument tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabelitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama karena setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Umar, 2002:86).

Menurut Nunnaly (dalam Jogiyanto, 2008:141), bahwa di tahapan-tahapan awal dari riset, nilai reliabilitas 0,050 sampai dengan 0,060 dianggap cukup, dan untuk riset dasar, diargumentasikan bahwa meningkatkan reliabilitas melebihi nilai 0,080 sering dianggap terlalu tinggi seperti yang tampak pada Tabel berikutini

Tabel 3.1 Batasan skor reliabilitas Croncbach's Alpha

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50-0,60	Cukup
0,70-0,80	Tinggi

Sumber : Jogiyanto (2008)

3.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (*dependent*) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (*independent*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5), terhadap kredit macet (Y). model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e_i \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y_{it} = kredit macet

b_0 = konstanta

X_1 = *character*

X_2 = *capacity*

X_3 = *capital*

X_4 = *collateral*

$X_5 = \text{condition}$

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = \text{koefisien regresi } X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$

$e_i = \text{variabel pengganggu}$

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ = Data residual terdistribusi normal.

H₁ = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H₀ diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Asumsi Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2013), menyatakan bahwa Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan dari Ghozali (2011) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada auto korelasi

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 > d > D1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dL \leq d \leq Du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber : Ghozali 2011

3.10 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Karena pada penelitian menggunakan regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Namun, kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga banyak peneliti memberikan saran untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 . Nilai adjusted R^2 digunakan untuk menganalisis mana model regresi terbaik.

b. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Kriteria pengujian :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008:83).

Kriteria pengujian :

- a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak